

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal melalui Bimbingan Klasikal di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Gunung Putri

Ergiana Andika Kholidya<sup>1</sup>, Irvan Budhi Handaka<sup>2</sup>, Aprilia Setyowati<sup>3</sup>,  
Nurbowo Budi Utomo<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PPG Prajabatan, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>2,3</sup> Universitas Ahmad Dahlan

<sup>4</sup> SMP Negeri 15 Yogyakarta

e-mail: ergiana2107163117@webmail.uad.ac.id<sup>1</sup>, irvan.handaka@bk.uad.ac.id<sup>2</sup>,  
aprilia.setyowati@bk.uad.ac.id<sup>3</sup>, nurbowobudiutomo70@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan klasikal dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa berjumlah 32 siswa kelas XI MIPA 5 dengan teknik purposive sampling. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling dan akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini tindakan yaitu dalam empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Skala komunikasi interpersonal yang digunakan untuk metode pengumpulan data. Dalam menganalisis data penelitian tindakan bimbingan dan konseling peneliti menggunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh saat kondisi awal sebelum diadakan tindakan, lalu dibandingkan dengan data yang diperoleh sesudah melalui tindakan pada siklus pertama dengan melalui tindakan pada siklus kedua, disebut juga dengan menggunakan tindakan deskriptif kuantitatif dan analisis observasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal di SMA Negeri 1 Gunung Putri dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

**Kata kunci:** Komunikasi Interpersonal, Bimbingan Klasikal.

### Abstract

The purpose of this study was to determine whether classical guidance can improve students' interpersonal communication. The subjects of this research were 35 students of class XI MIPA 5 with purposive sampling technique. The research method uses counseling guidance action research and will be carried out in 2 (two) cycles. The stages that will be carried out in this action research are in four components, namely planning, implementation, observation and reflection. The interpersonal communication scale used for data collection methods. In analyzing the guidance and counseling action research data, the researcher uses by comparing the data obtained during the initial conditions before the action is held, then compared with the data obtained after going through the action in the first cycle by going through the action in the second cycle, also called using quantitative descriptive measures and observational analysis. The results of the study concluded that it was concluded that classical guidance services at SMA Negeri 1 Gunung Putri could improve students' interpersonal communication.

**Keywords :** *Interpersonal Communication, Classical Guidance.*

### PENDAHULUAN

Komunikasi menurut Effendy (2015), berasal dari kata *Communicare* yang mempunyai arti berpartisipasi, atau kata *communnes* yang berarti sama. Sehingga

komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Dengan kata lain komunikasi tersebut akan berhasil apabila seseorang atau komunikan mengerti tentang sesuatu yang diungkapkan komunikator.

Menurut Gerald R. Miller komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan pesan kepada penerima untuk mempengaruhi perilaku penerima pesan (Ahmad Sultra, 2017). Dalam sebuah proses komunikasi yang dibangun, masing-masing dari setiap individu mencoba untuk mengamati dan memahami bahkan meniru bagaimana individu lain bersikap terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Contohnya proses komunikasi yang di bangun dalam keluarga yang harmonis, maka secara langsung maupun tidak langsung anggota keluarga lainnya terutama anak akan mengamati dan akan meniru proses komunikasi tersebut.

Menjaga komunikasi yang baik dalam suatu keluarga adalah cara yang paling utama untuk menghindari masalah yang akan timbul disebabkan kesalahpahaman antar anggota keluarga. Proses komunikasi yang telah diajarkan dalam keluarga akan berdampak pada komunikasi individu dalam lingkungan sosialnya. Selain itu komunikasi dapat digunakan setiap individu untuk mengekspresikan dirinya, bertukar atau menyatakan pendapat dengan individu lain dalam kehidupan sehari-hari.

Hanani (2017) Salah satu dari ruang lingkup ilmu komunikasi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi, komunikasi Interpersonal atau antarpribadi lebih merujuk pada proses kedekatan, keintiman terjadinya komunikasi tersebut, dengan tujuan pesan yang disampaikan efeknya langsung, oleh karena itu komunikasi interpersonal dimulai dengan pendekatan psikologis, membangun kedekatan dan keakraban.

Menurut Arni Muhammad komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan seseorang lainnya yang dapat diketahui responnya secara langsung dan komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Suranto Aw, 2011). Komunikasi interpersonal juga dapat terjadi kapan dan dimana saja, begitu juga dalam lingkup sekolah. Menurut Deddy Mulyana (2014), dalam jurnal mengatakan bahwa komunikasi anatar pribadi (komunikasi interpersonal) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Selanjutnya menurut Arni Muhammad (2005), Setelah melalui proses interpersonal tersebut, maka pesan – pesan disampaikan kepada orang lain, proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.

Dengan melakukan komunikasi interpersonal satu sama lain, siswa dapat melangsungkan hidupnya dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Di lingkungan sekolah siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik dengan semua warga dalam lingkungan sekolah, antara lain teman sebaya, guru, staf-staf dan personil sekolah lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dan lebih bersikap terbuka dengan lingkungan dimana ia berada.

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan dengan Guru Bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran di SMA Negeri 1Gunung putri mengenai siswa kelas XI MIPA 5, ditemukan siswa mengalami ketegangan ketika melakukan relasi komunikasi dengan teman sebaya atau dengan para guru. Hal ini disebabkan karena siswa cemas untuk memulai berkomunikasi dengan teman atau guru. Siswa enggan menyampaikan masalah pribadi sosial. Kesulitan yang dialami siswa khususnya pada masalah kurang terampil melakukan komunikasi interpersonal dengan sesama siswa dan orang dewasa dilingkungan sekolah. Kesulitan yang dikemukakanya itu siswa kurang memiliki keterbukaan dan rasa empati dengan teman, tidak berani mengemukakan pendapat di depankelas, malu, ragu-ragu karena cemas melakukan kesalahan, merasa rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman. Berdasarkan studi hasil wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 5 pada kenyataannya tidak semua siswa dapat berkomunikasi interpersonal

dengan baik masih ada siswa yang menutup diri, kurang percaya diri, Siswa merasa kurang mau bergaul dengan teman sebayanya, Siswa kurang memiliki keterbukaan dan rasa empati dengan teman. Pada fenomena di lapangan, rendahnya komunikasi interpersonal ditemukan oleh peneliti di SMAN 1 Gunung Putri pada siswa XI MIPA.

Dalam upaya membantu siswa untuk memahami komunikasi interpersonal yang baik maka perlu adanya pemberian layanan bimbingan klasikal mengenai komunikasi interpersonal sehingga siswa dapat memahami dirinya sendiri dan memahami bagaimana cara untuk bersikap dalam berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan orang lain. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi interpersonal sehingga siswa tidak mengalami hambatan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkup sekolah.

Upaya bantuan yang dapat diberikan dalam bimbingan dan konseling karir di sekolah yang sesuai dengan fenomena ini yaitu bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal dipilih karena berdasarkan hasil studi pendahuluan di sekolah yang dipilih terdapat banyak siswa yang mengalami kendala dalam komunikasi interpersonal. Layanan ini dianggap cocok dalam membantu menyelesaikan masalah ini. Serta dalam memberikan bantuan tidak memakan waktu yang lama dan dapat menjangkau semua siswa yang mengalami masalah ini. Melalui bimbingan klasikal siswa dapat (1) membuat rencana studi lanjut; (2) mengembangkan seluruh potensi seoptimal mungkin; (3) membuat penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan lingkungan masyarakat; dan (4) menyelesaikan kesulitan yang dihadapi secara mandiri (Nurihsan, 2014).

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (2016), mengemukakan bahwa "Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas di kelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di kelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi pemberian layanan BK dalam jalur pendidikan formal". Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014: 33). Sehingga diharapkan melalui bimbingan klasikal, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Karena bimbingan klasikal dalam masalah ini diharapkan selain dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi interpersonal, secara tidak langsung juga membantu menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi siswa dalam berkomunikasi.

Salah satu penelitian yang teliti oleh Maya dan Sumardjono tentang Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Getasan, Kabupaten Semarang mengungkapkan bahwa bimbingan klasikal dapat meningkatkan secara signifikan komunikasi interpersonal siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Getasan, Kabupaten Semarang. Selanjutnya penelitian dari Meiyana dan Hera tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Games Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII C SMP N 2 Karang Pandan Tahun Pelajaran 2017 / 2018 mengungkapkan hipotesis yang berbunyi "Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Games Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII C SMP N 2 Karang Pandan Tahun Pelajaran 2017 / 2018" diterima kebenarannya pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Rumusan penelitian ini yakni apakah komunikasi interpersonal siswa dapat meningkat melalui bimbingan klasikal? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk

mengetahui bagaimana bimbingan klasikal dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMAN 1 Gunung putri pada siswa XI MIPA 5.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (classroom action research). Latar penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Gunung Putri. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 5 yang berjumlah 35. Beberapa siswa mengalami masalah terkait dengan komunikasi interpersonal dan pemberian tindakan melalui bimbingan klasikal.

Skala komunikasi interpersonal yang digunakan untuk metode pengumpulan data. Dalam menganalisis data penelitian tindakan bimbingan dan konseling peneliti menggunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh saat kondisi awal sebelum diadakan tindakan, lalu dibandingkan dengan data yang diperoleh sesudah melalui tindakan pada siklus pertama dengan melalui tindakan pada siklus kedua, disebut juga dengan menggunakan tindakan deskriptif kuantitatif dan analisis observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data yang diperoleh berdasarkan skala komunikasi interpersonal yang diisi oleh siswa SMAN 1 Gunung putri. Skala komunikasi interpersonal digunakan untuk mengukur tingkat komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat menentukan subjek penelitian, sehingga didapatkan subjek penelitian sebagai berikut :

**Table 1 Komunikasi Interpersonal Siswa**

Komunikasi Interpersonal Siswa							
No	Nama	Tata bahasa (Empati)	Kesulitan Komunikasi (Sikap Mendukung)	Kontrol Diri (Sikap positif)	Etika (Kesetaraan)	Rata-Rata	Kategori
1	A	65	74	73	72	71,6	Sedang
2	B	66	63	62	50	59	Lemah
3	C	82	83	84	85	83,8	Tinggi
4	D	60	63	52	53	55,6	Lemah
5	E	70	80	75	75	74,6	Sedang
6	F	80	81	83	84	82,6	Tinggi
7	G	50	54	53	65	56,4	Lemah
8	H	57	60	61	50	56,4	Lemah
9	I	50	52	51	53	52	Lemah
10	J	83	83	85	85	84,4	Tinggi
11	K	77	76	75	76	75,6	Sedang
12	L	82	83	86	85	84,4	Tinggi
13	M	56	57	58	59	58	Lemah
14	N	65	70	74	75	71,6	Sedang
15	O	53	50	52	51	51,2	Lemah
16	P	77	74	75	76	75,8	Sedang
17	Q	88	88	86	87	86,4	Tinggi
18	R	45	50	51	53	51,8	Lemah
19	S	77	78	77	76	77	Sedang
20	T	75	76	77	78	77	Sedang

21	U	83	84	85	86	85	Tinggi
22	V	50	51	53	53	52,2	Lemah
23	W	51	60	66	53	58	Lemah
24	X	45	50	60	61	55,2	Lemah
25	Y	90	88	85	85	87	Tinggi
26	Z	75	75	76	77	76,2	Sedang
27	AA	75	80	76	77	77,2	Sedang
28	AB	75	75	79	77	76,8	Sedang
29	AC	50	52	60	63	58	Lemah
30	AD	80	83	85	88	84	Tinggi
31	AE	82	77	73	75	77,2	Sedang
32	AF	83	80	87	86	85,2	Tinggi

Berdasarkan tabel komunikasi interpersonal tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 2 komunikasi interpersonal tersebut dapat dikategorikan sebagai**

No	Nilai	Katagori	Jumlah anak
1	80-100	Tinggi	9
2	60-79	Sedang	11
3	40-59	Lemah	12

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Gunung Putri terdapat 9 siswa pada kategori tinggi, 11 siswa pada kategori sedang, 12 siswa pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil diagnosis kondisi awal, maka peneliti memberikan tindakan kepada siswa XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Gunung Putri. Pemberian tindakan diberikan sebanyak dua siklus terhadap partisipan yang berjumlah 32 siswa. Teknik pelaksanaan layanan konseling kelompok terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Dari tahapan-tahapan siklus 1 tersebut dapat dijelaskan secara jelas, sebagai berikut:

## 1. SIKLUS I

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi awal, kemudian membuat perencanaan tindakan. Dalam perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan antara lain

- 1) Menyiapkan RPL;
- 2) Menyiapkan instrument observasi dan angket komunikasi interpersonal;
- 3) Menyiapkan Media dan LKPD; dan
- 4) Menyiapkan ruangan untuk pengaplikasian tindakan berupa teknik Problem based learning (PBL).

### b. Tindakan

Setelah dilakukan perencanaan maka tahap selanjutnya adalah melakukan aksi/ tindakan dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal yang dialami oleh siswa.

- 1) Pertemuan Pertama : Pada pertemuan ini, siswa masih belum memahami pelaksanaan Bimbingan Klasikal. siswa masih terlihat kaku dan malu mengikuti kegiatan Bimbingan Klasikal. Dalam tahap kegiatan, siswa belum begitu terbuka mengenai masalah yang dialaminya dan masih bingung untuk membahas topik yang akan dibahas.
- 2) Pertemuan Kedua : Pada pertemuan ini, siswa sudah mulai nyaman dengan kegiatan Bimbingan Klasikal dan sudah mulai mampu memberikan respon yang tepat

mengenai topik yang akan dibahas. Siswapun telah mampu memberikan saran maupun kritik dalam menganalisis dan memberikan tanggapan tentang topik yang dibahas. Terlebih lagi, suasana kelas yang nyaman dengan adanya media kuiz/permainan yang terkait dengan topik yang dibahas. Dimana dengan media ini, siswa akan mendapatkan kesempatan yang sama dalam memberikan respon didalam kelompok sehingga meskipun malu atau cemas dalam berbicara/berkomunikasi, seluruh siswa dalam kelompok akan mendapatkan giliran dalam berbicara dan memberikan umpan balik didalam kelompok.

**c. Pengamatan**

Adapun hasil pengamatan peneliti pada siklus 1 berdasarkan hasil skala komunikasi interpersonal yaitu :

**Table 3. hasil skala komunikasi interpersona**

No	Nama	Komunikasi Interpersonal Siswa				Rata-Rata
		Tata bahasa (Empati)	Kesulitan Komunikasi (Sikap Mendukung)	Kontrol Diri (Sikap positif)	Etika (Kesetaraan)	
1	A	69	77	76	78	75,8
2	B	71	70	74	63	69
3	C	84	85	86	87	85,8
4	D	63	68	66	63	64,6
5	E	78	83	76	79	78,6
6	F	83	84	84	85	84,6
7	G	60	64	64	70	65,8
8	H	63	65	70	65	65,4
9	I	56	58	55	58	57,4
10	J	87	85	85	86	86
11	K	80	81	80	80	80,2
12	L	85	86	87	85	86
13	M	65	66	65	70	68,2
14	N	70	74	75	76	74,2
15	O	60	64	65	65	64,8
16	P	81	80	75	77	79,2
17	Q	90	89	90	88	88,6
18	R	60	61	64	60	62,8
19	S	80	80	80	81	81,2
20	T	80	80	81	83	81,6
21	U	85	86	87	90	87,6
22	V	60	60	63	65	63,2
23	W	60	61	66	60	63,4
24	X	58	63	65	67	64,6
25	Y	92	90	88	87	89,4
26	Z	80	81	83	84	82,6
27	AA	80	83	83	88	82,8
28	AB	80	80	82	83	81,8
29	AC	60	63	64	69	65

30	AD	88	86	86	88	87
31	AE	87	83	84	85	84,6
32	AF	84	84	88	86	86,4

#### d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan pada siklus I meliputi perencanaan, tindakan dan pengamatan yang dilakukan maka dilakukan refleksi. Hasil angket Komunikasi Interpersonal disiklus I bahwa Komunikasi interpersonal siswa masih dalam kategori cukup tinggi dan observasi siklus I diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang masih kurang berani berpendapat, malu-malu, belum terbuka dalam memberikan pendapat, belum terbiasa tampil di depan orang banyak. Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan perlu dicari penyelesaian antara lain:

- 1) Siswa masih kelihatan kurang rileks dan nyaman dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal, sehingga peneliti perlu memberikan rileksasi.
- 2) Insight siswa dalam kegiatan bimbingan kalasikal terkait bimbingan klasikal memerlukan media video agar menarik dan semakin mudah dipahami, seperti video mengenai komnikasi interpersonal dan tips mengatasinya.
- 3) Siswa sudah mampu mengungkapkan pendapat lebih baik lagi pada pertemuan kedua. Namun siswa mengatakan bahwa kurangnya pembiasaan diri untuk berpendapat dan berbicara didepan banyak orang sehigga mereka belum terbiasa. Sehingga peneliti perlu memberikan homework yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun rumah bagi Siswa disertai dengan reward dan punishment.

## 2. SIKLUS II

### a. Perencanaan

Perencanaan tidakan siklus 1 sama dengan siklus 2, yaitu :

- 1) Menyiapkan RPL;
- 2) Menyiapkan instrument observasi dan angket komunikasi interpersonal;
- 3) Menyiapkan Media dan LKPD; dan
- 4) Menyiapkan ruangan untuk pengaplikasian tindakan berupa teknik Problem based learning (PBL).

### b. Tindakan

- 1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini, siswa sudah memahami pelaksanaan bimbingan klasikal. Siswa tidak lagi terlihat kaku dan bingung dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal. Dalam tahap kegiatan, siswa sudah terbuka mengenai masalah yang dialaminya dan mampu memberikan respon mengenai permasalahan yang dialami oleh temannya dimasing-masing kelompok, siswa sudah mulai terbiasa untuk memberikan pendapat.

- 2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini, siswa sudah nyaman dengan kegiatan bimbingan kalsikal dan sudah mulai mampu memberikan respon yang tepat mengenai permasalahan yang dialami oleh temannya. Siswa pun telah mampu memberikan saran maupun kritik dalam menganalisis dan menerapkan komunikasi interpersonal dengan teman sebaya. Dengan penggunaan media video dan games dan rileksasi siswa sudah tidak terlihat malu dalam berbicara anatr teman. Siswa melakukan homework dengan baik dan antusias dengan adanya reward. Dengan latihan dan pembiasaan diri melalui homework siswa sudah rileks dan terbiasa untuk memberikan pendapat dan berbicara serta tampil di depan orang banyak sehingga terlihat nyaman ketika kegiatan bimbingan klasikal.

### c. Pengamatan

Adapun hasil pengamatan peneliti pada siklus 2 berdasarkan hasil skala komunikasi interpersonal yaitu :

**Table 4. hasil skala komunikasi interpersonal**

No	Nama	Komunikasi Interpersonal Siswa				Rata-Rata
		Tata bahasa (Empati)	Kesulitan Komunikasi (Sikap Mendukung)	Kontrol Diri (Sikap positif)	Etika (Kesetaraan)	
1	A	77	85	81	83	82
2	B	79	77	79	75	77,4
3	C	90	92	93	93	92
4	D	72	73	75	74	73,8
5	E	83	85	84	83	84
6	F	88	89	85	87	87,8
7	G	73	74	75	77	75
8	H	75	74	77	75	75,4
9	I	73	75	76	77	75,2
10	J	90	92	93	95	93,2
11	K	86	87	88	86	86,8
12	L	90	95	96	96	94,4
13	M	78	77	80	83	79,6
14	N	80	82	80	86	81,6
15	O	76	77	80	78	77,8
16	P	88	88	84	84	85,6
17	Q	99	95	99	96	96,6
18	R	75	76	77	78	77
19	S	85	86	87	88	86,2
20	T	87	87	88	87	87,8
21	U	94	95	96	97	96
22	V	75	77	76	79	77,4
23	W	79	83	80	79	81
24	X	79	79	80	82	80,6
25	Y	98	99	98	96	97,6
26	Z	80	81	83	84	82,6
27	AA	88	89	90	95	90,4
28	AB	84	89	87	89	87,8
29	AC	78	83	80	79	80,8
30	AD	94	95	97	98	95,8
31	AE	90	90	90	90	90
32	AF	93	90	94	95	93,6

**d. Refleksi**

Pada tahap Siklus 2 ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan klasikal. Evaluasi meliputi keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta solusinya. Beberapa evaluasi yang dilakukan peneliti berupa:

- 1) Evaluasi Proses : Secara keseluruhan kegiatan layanan bimbingan klasikal pada



siklus 2 berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Peneliti mengadakan layanan bimbingan klasikal selama kurang lebih 40 menit, karena menurut peneliti waktu ini sangat cukup untuk melaksanakan kegiatan, peneliti menghindari kebosanan yang dialami oleh siswa bila kegiatan layanan bimbingan klasikal dilakukan lebih lama lagi. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan klasikal, peneliti menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perkembangan siswa pada siklus 2 ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung dalam layanan bimbingan klasikal, faktor pendukung tersebut antara lain:

- a) Siswa bisa menerima kehadiran peneliti dan bersedia mengikuti layanan bimbingan klasikal.
  - b) Siswa dapat memahami topik yang dibahas.
  - c) Siswa merasa senang mengikuti layanan bimbingan klasikal.
  - d) Siswa mampu mengembangkan sikap sesuai topik yang dibahas.
- 2) Evaluasi Hasil : Berdasarkan hasil Komunikasi Interpersonal siswa pada siklus pertama bahwa besarnya peningkatan kemandirian rata-rata baru 9,1% sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan membenahi berbagai permasalahan yang ada pada siklus 1. Karena hasil masih kurang nilai dari 80 maka penelitian dilanjutkan pada siklus yang ke 2.

## SIMPULAN

Dengan pemberian tindakan bimbingan klasikal siklus I dan II, peneliti menyimpulkan beberapa hal berdasarkan hasil penelitian terkait rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah dengan pemberian bimbingan klasikal model PBL, siswa berhasil meningkatkan komunikasi interpersonal untuk berbicara dengan teman sebaya / di depan orang banyak secara bertahap pada tiap pertemuan setelah melakukan diskusi kelompok. Dengan pemberian media video melalui model PBL dalam bentuk layanan bimbingan klasikal, siswa mampu memahami topik yang dialami serta mengetahui komunikasi interpersonal.

Setelah melakukan bimbingan klasikal, berlatih dan pembiasaan diri melalui homework dan penyelesaian masalah komunikasi interpersonal, berdasarkan hasil angket komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa siswa mengalami komunikasi interpersonal menjadi kategori tinggi dan begitupun dengan hasil observasi sikap siswa ketika pelaksanaan layanan menunjukkan adanya perubahan peningkatan berkomunikasi interpersonal dengan baik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di sekolah.

1. Komunikasi interpersonal Siswa kelas XI MIPA 5 Tahun Pelajaran 2021/2022 sebelum dilakukan kegiatan pembimbingan yang termasuk dalam katagori komunikasi Interpersonal Siswa tinggi sebanyak 9 anak, 11 anak termasuk dalam katagori komunikasi interpersonal siswa sedang dan sisanya 1 2 anak termasuk dalam katagori komunikasi Siswa yang lemah.
2. Pelaksanaan layanan klasikal dilakukan melalui dua siklus setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada pertemuan pertama materi rasa empati. pertemuan kedua materi layanan menciptakan suasana yang akrab saat berkomunikasi dan pertemuan ketiga materi layanan kontrol diri dalam berkomunikasi dan materi terakhir menghargai pendapat orang lain.
3. Hasil penelitian kenaikan komunikasi interpersonal Siswa pada siklus yang kedua di kelompok pertama sebesar 22,1%. Dengan nilai rata-rata sudah 82,05 hal ini berarti komunikasi Siswa sudah sangat baik, dimana 5 anak nilai berkisar antara 70-80 termasuk katagori sedang dan 6 anak udah diatas nilai 80 yang termasuk dalam katagori komunikasi Siswa yang tinggi. kenaikan komunikasi interpersonal Siswa pada siklus yang kedua dikelompok kedua sebesar 25,1%. Dengan nilai rata-rata sudah 85, Berkomunikasi Siswa sudah sangat baik, dimana 4 anak nilai berkisar antara 70-80

termasuk katagori sedang dan 7 anak udah diatas nilai 80 yang termasuk dalam katagori komunikasi interpersonal Siswa yang tinggi. Kenaikan komunikasi interpesonal Siswa pada siklus yang kedua di kelompok ketiga sebesar 21,7%. Dengan nilai rata-rata sudah 88 hal ini berarti komunikasi interpersonal Siswa sudah sangat baik, dimana 10 anak sudah diatas nilai 80 yang termasuk dalam katagori komunikasi interpersonal Siswa yang tinggi.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih Program Profesi Guru (PPG) Prajabatan UAD sudah membimbing agar penelitian ini bisa terselesaikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arni Muhammad. 2005. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deddy Mulyana. 2004. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda karya
- Deddy Mulyana. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Rosda karya.
- H.A.W Widjaja. 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- H. Hafied Canggara. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakrta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
- Nurdin Usman. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Maya T. K. dan Sumardjono P. 2014. Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Getasan, Kabupaten Semarang. Satya Widya, Vol. 30, No.2.
- Meiyana I. P. dan Hera H. S. S. 2018. Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Games Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII C SMP N 2 Karangpandan Tahun Pelajaran 2017 / 2018. MEDIKONS : Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling UNISRI Surakarta
- Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan. 2016. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Suranto Aw. 2011. Komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan klasikal disekolah. Vol 4.
- Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu. Unaradjan.